

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Batu sebagai daerah otonom termuda di Jawa Timur yang statusnya menjadi “Kota” membawa dampak perubahan tersendiri terhadap Kota Batu. Pembangunan infrastruktur, pengembangan daerah dan fasilitas pendukung, serta sarana dan prasarana umum telah menjadi tuntutan yang harus dihadapi oleh pemerintah untuk meningkatkan pembangunan. Kota Batu, selain sebagai salah satu ikon pariwisata di Jawa Timur juga mulai berbenah dan menambah pembangunan kawasan pariwisata untuk menarik wisatawan dari luar daerah. Tempat-tempat wisata di Kota Batu yang menjadi daya tarik para wisatawan antara lain wisata petik apel, wahana permainan yang modern seperti Jatim Park dan Batu Night Spektacular, macam-macam museum seperti museum satwa dan angkut dan masih banyak lainnya.

Potensi buah apel yang ada di Kota Batu mulai menurun. Data pada tahun 2009 menyebutkan bahwa luas lahan apel hanya 600 hektar, dengan jumlah pohon apel sebanyak 2.506.546 yang menghasilkan buah apel sebanyak 24.625 ton pertahun. Berbeda dengan masa kejayaan buah apel pada tahun 1980-an hingga 1996. Menurut catatan Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Batu, total luas lahan perkebunan apel di Kota Batu pada tahun 1980 mencapai 2.015 hektar, dengan jumlah produksi pertahun sebesar 72.000 ton. Hal ini disebabkan oleh banyaknya hutan yang rusak di Kota Batu yang menyebabkan temperatur yang tidak stabil dan perubahan kelembaban udara yang menyebabkan penurunannya produksi tanaman apel (Dinas Pertanian, Kota Batu).

Atas penurunannya produksi buah apel di Kota Batu ada beberapa kelompok usaha yang menyadari potensi alam dan memperhatikan faktor kelestarian lingkungan seperti Usaha Kecil Menengah dan Kelompok Tani seperti UKM Arum Sari dan Kelompok Tani Makmur Abadi. Kelompok Tani Makmur Abadi disini menawarkan wisata petik apel yang diantaranya apel berjenis Manalagi, *Rome Beauty*, Anna dan Wanglie sebagai kegiatan utama yang dilakukan oleh unit bidang wisata yang ada pada Kelompok Tani Makmur Abadi.

Kelompok Tani Makmur Abadi mempunyai bidang lain yaitu unit pasar dan modal yang kegiatannya berupa pemberian kredit kepada anggota, penyediaan kebutuhan saprodi serta memberikan informasi harga pasar dan permintaan buah apel. UKM Arum Sari bergerak pada bidang pengolahan hasil buah apel. UKM ini menghasilkan sari apel, tofi apel dan carangmas. UKM disini juga menjadi salah satu sumber pertumbuhan baru bagi ekonomi daerah. Dengan adanya UKM makanan dan minuman berbahan dasar buah apel khas Kota Batu lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kurangnya dukungan dari pemerintah membuat kelompok usaha agribisnis ini harus bersaing ketat dengan usaha-usaha agrowisata dan usaha kecil menengah lainnya di Kota Batu.

Kendala-kendala tersebut menghambat perkembangan kelompok usaha agribisnis yang harus bersaing ketat dengan usaha lainnya yang sejenis. Maka diperlukan strategi-strategi pemberdayaan kelompok agribisnis guna mewujudkan tujuan dari kelompok usaha tersebut. Oleh karena itu diperlukan alternatif strategi pemberdayaan kelompok usaha agribisnis guna mewujudkan visi dan misi pada UKM Arum Sari dan Kelompok Tani Makmur Abadi sebagai pelestarian usaha pertanian apel dalam menunjang kekuatan ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola pemberdayaan kelompok agribisnis apel di Batu?
2. Seperti apakah strategi yang digunakan oleh kelompok usaha agribisnis apel di Batu?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah penelitian ini hanya ingin mengetahui pola dan strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh petani dan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang nantinya akan dibandingkan antara keduanya dan diimplementasikan kepada anggota yang kurang dalam pemberdayaannya.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pola pemberdayaan kelompok agribisnis apel di Kota Batu.
2. Merumuskan strategi pemberdayaan kelompok usaha agribisnis apel di Kota Batu.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat di ambil oleh semua pihak yang memerlukan. Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Dapat memberikan tambahan wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Bagi Instansi

Dari hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan model pemberdayaan yang lebih baik demi meningkatkan dan mempertahankan kinerja yang ada, sehingga menjadi salah satu instansi yang lebih baik dan unggul.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi pihak lain dalam penelitian selanjutnya.